Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 566 - 576
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 566

PENGARUH SUSTAINABILITY PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Reginata Saharany Kustanti[1], Ida Bagus Ketut Bayangkara [2]
[1]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
addres, telp/fax of institution/affiliation, e-mail: 1222200157@surel.untag-sby.ac.id
[2] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
addres, telp/fax of institution/affiliation, e-mail: bhayangkara@untag-sby.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 May 2026
Received in revised form 20 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

ESG integration is crucial for mining company valuation in emerging markets. This study analyzes the effect of sustainability performance, corporate governance, and leverage on firm value, with firm size as moderating variable. Using SEM-PLS on 85 observations from 17 Indonesian mining companies (2020-2024), results show sustainability performance and corporate governance significantly increase firm value, while leverage significantly decreases it. Firm size shows no direct effect or moderating role, indicating uniform benefits across company scales. Findings suggest mining firms should enhance sustainability disclosure per GRI standards, strengthen governance, and maintain conservative capital structure to optimize market value.

***Keywords**: Sustainability performance, Corporate governance, Leverage, Firm value, Firm size.*

Abstrak

Integrasi ESG sangat penting untuk valuasi perusahaan pertambangan di pasar negara berkembang. Studi ini menganalisis pengaruh kinerja keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menggunakan SEM-PLS pada 85 observasi dari 17 perusahaan pertambangan Indonesia (2020-2024), hasil menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan dan tata kelola perusahaan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan leverage secara signifikan menurunkannya. Ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh langsung atau peran moderasi, yang mengindikasikan manfaat yang seragam di berbagai skala perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan harus meningkatkan pengungkapan keberlanjutan sesuai standar GRI, memperkuat tata kelola, dan mempertahankan struktur modal yang konservatif untuk mengoptimalkan nilai pasar.

Kata Kunci: Sustainability Performance, Corporate Governance, Leverage, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, dunis bisnis mengalami transformasi fundamental yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek keberlanjutan (sustainability) dan tata kelola perusahaan (corporate governance) guna menciptakan nilai jangka panjang. Fenomena ini mencerminkan pergeseran paradigma investasi dari pendekatan konvesional yang berfokus pada metrik keuangan semata menuju model investasi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Secara

Received May 12, 2026; Revised May 20, 2026; Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

global, pengelolaan aset berkelanjutan mencapai USD 35 trilliun pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 15% per tahun (OJK, 2023), sementara negara-negara dengan indeks ESG tinggi mengalami pertumbuhan PDB per kapita 1-2% lebih baik (World Bank, 2023). Di Indonesia, implementasi sustainability repoting mengalami peningkatan seiring penerbitan PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, meskipun tingkat pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan masih bervariasi dan sebagian besar perusahaan menganggapnya sekedar kewajiban regulasi, bukan strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang (Erawati & Cahyaningrum, 2021).

Meskipun regulasi dan perhatian terhadap aspek keberlanjutan meningkat, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang bagaimana pengaruh sustainability performance, corporate governance, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa sustainability performance mempengaruhi positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Putri & Budiyanto, 2018), sementara yang lain tidak signifikan (Karya & Mimba, 2023). Begitu pula penelitian yang dilakukan tentang tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan menunjukkan temuan yang beragam, dimana (Purwanto, 2022) menemukan pengaruh signifikan. Hubungan antara leverage dan nilai perusahaan juga masih diperdebatkan, dengan hasil penelitian yang berbeda-beda (Dewi & Abundanti, 2019). Kesenjangan penelitian ini mungkin disebabkan oleh karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas tata kelola dan praktik keberlanjutan.

Penelitian ini menjadi penting karena sektor pertambangan di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional namun menghadapi tantangan spesifik terkait isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan yang memerlukan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Pasar modal Indonesia yang masih peka terhadap sentimen dan belum sepenuhnya efisien menyebabkan nilai perusahaan berfluktuasi signifikan (Sari & Abundanti, 2014), sehingga investor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi fundamental perusahaan, terutama terkait aspek ESG. Dengan pertumbuhan kesadaran investor terhadap isu ESG pasca-pandemi, pemahaman mengenai interaksi antara kinerja keberlanjutan, tata kelola perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai pendorong nilai perusahaan di pasar modal Indonesia menjadi krusial bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability performance, corporate governance, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung fokus pada pengaruh langsung satu atau dua variabel, pada penelitian ini menggunakan pendekatan integratif yang mencerminkan dinamika berbagai faktor di pasar berkembang seperti Indonesia. Pengukuran kinerja keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI) yang disesuaikan dengan regulasi OJK, memastikan relevansi konteks lokal dengan mempertahankan standar global (Erawati & Cahyaningrum, 2021), sementara pengukuran corporate governance menggunakan prinsip TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsilibilitas, Independensi, dan Fairness).

Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi manajemen dan keuangan dengan mengonfirmasi relevansi stakeholder theory dan agency theory dalam konteks pasar modal Indonesia, dimana pengintegrasian tiga variabel independen utama secara simultan memberikan cara pandang komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan. Kedua, secara empiris, penelitian ini memberikan bukti terkini dari pasar berkembang dengan menggunakan data periode 2020-2024 yang mencakup masa pasca-pandemi COVID-19, serta menguji peran moderasi ukuran perusahaan yang selama ini masih terbatas dilakukan di sektor pertambangan Indonesia. Ketiga, secara praktis, temua penelitian diharapkan dapat membantu eksekutif perusahaan mengoptimalkan mekanisme governance dan struktur modal dalam konteks ESG, mendorong regulator OJK untuk menyempurnakan PJOK 51/2017, serta menyediakan informasi empiris berharga bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dengan mengurangi risiko ESG (Putri & Budiyanto, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada manajemen internal untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis (Lumentut et al., 2023). Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berorientasi eksternal, akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi relevan untuk optimalisasi sumber daya organisasi. (Purwanti & Siti Nurhayati, 2025) menegaskan bahwa akuntansi manajemen berperan dalam membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan dengan mengelola sumber daya dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, akuntansi manajemen menjadi grand theory karena

mencakup seluruh aspek pengelolaan sumber daya perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk integrasi informasi keberlanjutan, struktur tata kelola, dan keputusan pendanaan.

2.1.Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan merupakan evolusi dari akuntansi konvensional yang mengintegrasikan dimensi Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam pengukuran, pelaporan, dan proses pengambilan keputusan bisnis. (Harahap, 2022) mendefinisikan akuntansi keberlanjutan sebagai sistem yang mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja organisasi kepada stakeholder internal dan eksternal untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Konsep ini berlandaskan pada Triple Bottom Line yang dikembangkan oleh Elkington, menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet) sebagai fondasi keberlanjutan jangka panjang (Wulan Qur'Anie Aziza, 2021).

Pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan emiten dan lembaga jasa keuangan menyusun laporan keberlanjutan tahunan (Yani et al., 2024). Pengukuran kinerja keberlanjutan mengadopsi standar Global Reporting Initiative (GRI) yang menyediakan kerangka komprehensif untuk pengungkapan ESG, mencakup GRI 200 (Economic Standards), GRI 300 (Environmental Standards), dan GRI 400 (Social Standards). Dalam penelitian ini, akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai middle theory karena menjelaskan bagaimana praktik keberlanjutan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan melalui persepsi investor terhadap kinerja ESG.

2.2.Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) merupakan entitas sosial yang bertanggung jawab kepada berbagai kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi aktivitasnya, termasuk pemasok, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Teori ini menekankan prinsip interdependensi, dimana kegagalan memenuhi ekspetasi stakeholder dapat mengancam reputasi, legitimasi hukum, atau kinerja finansial perusahaan. (Purwanto, 2022) mendefinisikan stakeholder theory sebagai kerangka yang menjelaskan bagaimana pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memengaruhi nilai perusahaan melalui pemenuhan tuntutan stakeholder.Teori ini terdiri dari tiga komponen utama: (1) identifikasi dan klasifikasi stakeholder menggunakan model saliency yang mempertimbangkan power, legitimacy, dan urgency; (2) pengelolaan hubungan melalui stakeholder engagement yang melibatkan komunikasi dua arah; dan (3) penciptaan nilai bersama (creating shared value) yang mengintegrasikan kepentingan stakeholder ke dalam strategi bisnis (Hamid et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini, stakeholder theory menjelaskan bagaimana sustainability performance dan corporate governance mempengaruhi nilai perusahaan melalui pemenuhan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan.

2.3.Sustainability Performance

Sustainability performance merupakan upaya perusahaan untuk mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasionalnya untuk mencapai pembangunan bekerlanjutan. Konsep ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan memperhatikan dampak kegiatan usahanya terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan (Yani et al., 2024). Pengukuran sustainability performance sangat penting bagi perusahaan modern karena dapat membantu mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan reputasi serta legitimasi di mata publik. Konsep utama dalam pengukuran kinerja keberlanjutan adalah melalui indikator Triple Botton Line yang menekankan keseimbangan antara tiga dimensi kinerja: ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Aspek ekonomi menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham; aspek sosial berfokus pada hak asasi manusia, kesejahteraan karyawan, dan kepuasan masyarakat; sedangkan aspek lingkungan mengukur tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya alam dan mengurangi dampak buruk terhadap ekosistem (Sintadevi et al., 2024). Dalam penelitian ini, sustainability performance diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI), mencakup pengungkapan informasi terkait ketiga dimensi keberlanjutan.

2.4.Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder. Sistem ini mengatur dan mengawasi hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholder, dan memberikan struktur untuk penetapan tujuan perusahaan serta cara mencapai dan mengawasi kinerja tersebut. Corporate Governance menjamin bahwa manajemen menjalankan perusahaan demi kepentingan semua pihak, buka hanya kepentingan manajemen sendiri (Evi Irmalasari et al., 2022). Definisi ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga normatif, dimana tata kelola perusahaan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaam investor dan mengurangu asimetri informasi. Secara umum,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

corporate governance terdiri daritiga komponen utama: aturan (rules) sebagai dasar hukum dan standar yang harus dipatuhi; praktik (practicies) yaitu kegiatan dan kebijakan yang secara aktif diterapkan perusahaan; serta proses yaitu cara kerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan pengembalian keputusan. Dalam penelitian ini, corporate governance diukur menggunakan prinsip TARIF (Transparasi, Akuntabilitas, Responbilitas, Independensi, dan Fairness) yang merupakan prinsip dasar GCG yang diterapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Kelima prinsip ini mencakup keterbukaan informasi, kejelasan fungsi dan tanggung jawab organ perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan etika bisnis, independensi dalam pengambilan keputusan serta perlakuan yang adil bagi semua pemangku kepentingan (Ana & Pakpahan, 2024).

2.5.Leverage

Leverage adalah konsep penting yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau aset dengan beban tetap untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya, dengan tujuan meningkatkan tingkat penghasilan bagi pemiliknya. Dalam konteks struktur modal, leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari sumber eksternal untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan return on equity (ROE) dan memberikan manfaat penghematan pajak melalui beban bungan (tax shield), namun leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan (I. R. Sari et al., 2021).

Terdapat dua jenis utama leverage; leverage keuangan (financial leverage) dan leverage operasional (operating leverage). Leverage keuangan mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau instrumen utang untuk membiayai aset atau memperbesarkan laba, dimana pemilik modal ekuitas memanfaatkan utang untuk meningkatkan keuantungan tanpa menambah modal sendiri. Leverage operasioanl berkaitan dengan proporsi biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan relatif terhadap biaya variabel, yang umumnya terjadi pada industri manufaktur atau padat modal. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan dua rasio utama: Debt to Asset Ratio (DAR) yang mengukur proporsi aset yang dibiayai utang, dan Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Hamid et al., 2015).

2.6.Nilai Perusahaan

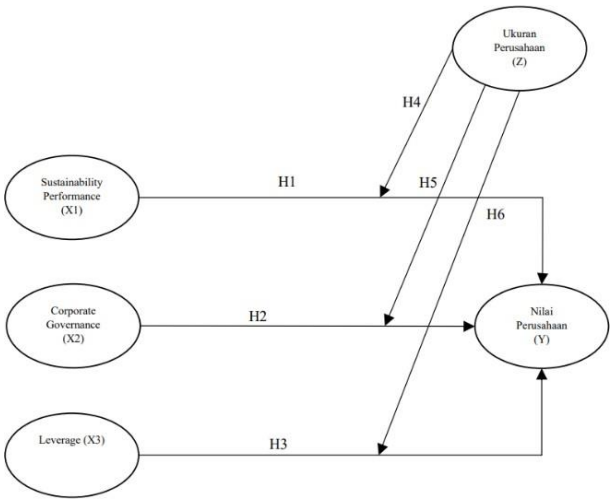
Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar masyarakat dan investor percaya pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merupakan refleksi dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan memiliki performa yang kuat dan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga menarik kepercayaan dari para investor (Yanti & Darmayanti, 2019). Persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan ini biasanya diukur melalui harga saham dan tingkat profitabilitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan corporate governance. Faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, dan kondisi industri. Dalam studi ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku aset yang dimilikinya. Tobin's Q dipilih karena dapat menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti konflik keagenan, perbedaan investasi, dan diversifikasi usaha, serta lebih komprehensif karena mempertimbangkan seluruh struktur modal perusahaan termasuk utang (Evi Irmalasari et al., 2022).

2.7.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko. Seberapa besar operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan kekuatan ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih luas, akses pasar modal yang lebih besar, serta stabilitas dan kredibilitas yang lebih tinggi di mata investor dan stakeholder dibandingkan perusahaan kecil (Tarigan & Sari, 2025). Ukuran perusahaan memiliki peran strategis dalam berbagai aspek pengambilan keputusan bisnis dan manajemen keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memiliki akses lebih mudah ke sumber pendanaan, memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menangani risiko bisnis, memiliki ekonomi skala yang lebih efektif, dan memiliki daya tawar yang kuat terhadap pemasok dan pelanggan. Namun, perusahaan besar juga menghadapi kompleksitas operasional dan biaya keagenan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset, yang bertujuan mengurangi variasi antar perusahaan dan memenuhi asumsi normalitas data. Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat

memengaruhi kekuatan dan memperlemah hubungan antara sustainability performance, corporate, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Dewantari et al., 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS:

H1: Sustainability Performance berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H2: Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Sustainability Performance dan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H5: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Corporate Governance dan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H6: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antar Leverage dan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (causal research) yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel pengungkapan sustainability performance, corporate governance dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang ersifat panel data (time-series dan cross-sectional) yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2020-2024, dengan total populasi sebanyak 17 perusahaan. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki peran strategis terhadap perekonomian nasional dan mengalami dinamika signifikan terkait penerapan prinsip sustainability performance, corporate governance, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang relevan.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2020–2024.	40
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.	3
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait praktik keberlanjutan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.	23
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		**17**
Jumlah observasi (17 perusahaan x 5 tahun)		**85**

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
3	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	INDY	PT Indika Energy Tbk
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
11	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
12	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
13	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
14	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
15	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
16	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
17	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

Sumber : data diolah (2025)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua tahapan utama: (1) evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, dan (2) evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel sesuai hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk menilai sejauh mana indikatorindikator mampu menggambarkan konstruk laten yang diukur secara tepat. Penilitian ini mengacu pada nilai outer loading yang harus memenuhi (> 0,7) dan AVE (> 0,5). Indikator dengan nilai outer loading dibawah 0,7 dianggap kurang memadai dalam konstruk dan akan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas

	SP	GCG	LEV	EV	UP	UP x SP	UP x GCG	UP x LEV
SP1	1,000							
GCG1		1,000						
DAR			0,899					
DER			0,717					
Tobins Q				0,935				
PBV				0,923				
PER				0,810				
Ln (Penjualan)					0,724			
Ln (Total Aset)					0,709			
Kap. Pasar					0,745			
UP x SP						1,000		
UP x GCG							1,000	
UP x LEV								1,000

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, semua indikator menunjukkan nilai outer loading di atas 0,7 yang berarti valid. Indikator Sustainability Performance (SP1) dan Corporate Governance (GCG1) memiliki nilai sempurna 1,000. Pada konstruk Leverage, Debt to Asset Ratio (DAR) mencatat nilai tertinggi 0,899, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,717. Konstruk Nilai Perusahaan menunjukkan validitas yang sangat baik dengan Tobin's Q (0,935), Price to Book Value (0,923), dan Price Earning Ratio (0,810). Untuk Ukuran Perusahaan, ketiga indikator menunjukkan nilai memadai yaitu Kapitalisasi Pasar (0,745), Logaritma Natural Penjualan (0,724), dan Logaritma Natural Total Aset (0,709). Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator valid dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk latennya.

Semua konstruk yang dibahas dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria FornellLarcker.

Tabel 4. Uji Fonnel Lacker

	GCG	LEVERAGE	NILAI PERUSAHAAN	SUSTAINABILTY PERFORMANCE	UKURAN PERUSAHAAN
GCG	1,000				
LEVERAGE	-0,221	0,734			
NILAI PERUSAHAAN	0,750	-0,360	0,891		
SUSTAINABILTY PERFORMANCE	0,111	-0,186	0,464	1,000	
UKURAN PERUSAHAAN	0,146	-0,292	0,214	0,337	0,612

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Fornel-Larcker setiap konstruk lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain, yang menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Konstruk Nilai Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,891, lebih besar dari korelasinya dengan Corporate Governance (0,750), Leverage (-0,360), Sustainability Performance (0,464), dan Ukuran Perusahaan (0,214). Konstruk Leverage menunjukkan nilai sebesar 0,734, lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain, meskipun berkorelasi negatif dengan Nilai Perusahaan (-0,360) dan Ukuran Perusahaan (-0,292). Konstruk Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,612, lebih besar dari korelasinya dengan Sustainability Performance (0,337), Corporate Governance (0,146), Leverage (-0,292), dan Nilai Perusahaan (0,214). Hasil ini membuktikan bahwa validitas diskriminan yang baik ini memastikan tidak ada multikolinearitas konseptual antar konstruk, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan siap untuk pengujian reliabilitas serta evaluasi model struktural.

UJI RELIABILITAS

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Pengujian reliabilitas menggunakan Composite Reliability menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang bervariasi.

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite reliability (rho_c)
LEVERAGE	0,785
NILAI PERUSAHAAN	0,920
UKURAN PERUSAHAAN	0,700

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, seluruh konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,7, yang berarti menunjukkan masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator dalam model memiliki ketepatan dalam menggambarkan konstruk laten. Model pengukuran ini dinyatakan layak dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural untuk pengujian hipotesis penelitian

UJI R-SQUARE

Tabel 6. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
NILAI PERUSAHAAN	0,738	0,714

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, konstruk Nilai Perusahaan memiliki nilai R-Square sebesar 0,738 dan RSquare Adjusted sebesar 0,714. Nilai R-Square 0,738 mengindikasikan bahwa sebesar 73,8% variasi atau perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yaitu Sustainability Performance, Corporate Governance, dan Leverage, beserta variabel moderasi Ukuran Perusahaan dan interaksinya.

UJI EFFECT SIZE

Tabel 7. Uji F- Square

	NILAI PERUSAHAAN
GCG	1,210
LEVERAGE	0,063
NILAI PERUSAHAAN	
SP	0,464
UKURAN PERUSAHAAN	0,000
UKURAN PERUSAHAAN x SP	0,009
UKURAN PERUSAHAAN x GCG	0,002
UKURAN PERUSAHAAN x LEVERAGE	0,025

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, yang memiliki nilai effect size terbesar dan menunjukkan bahwa variabel ini merupakan prediktor paling dominan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia yaitu Corporate Governance dan Sustainability Performance, dan Leverage memiliki effect size kecil sebesar 0,063, sementara Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh langsung yang sangat rendah (mendekati 0,000). Efek moderasi Ukuran Perusahaan juga sangat minimal, dengan nilai effect size interaksinya terhadap Sustainability Performance (0,009), Corporate Governance (0,002), dan Leverage (0,025) yang sangat kecil. Temuan ini

menegaskan bahwa variasi Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan dipengaruhi oleh Corporate Governance dan Sustainability Performance sebagai faktor utama, sedangkan Leverage, Ukuran Perusahaan, dan seluruh efek moderasinya memiliki peran minimal dalam perubahan nilai perusahaan.

UJI PATH COEFFICIENT

Tabel 8. Uji Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
GCG -> Nilai Perusahaan	0,671	0,683	0,066	10,152	0,000
Leverage -> Nilai Perusahaan	-0,142	-0,143	0,070	2,018	0,044
Sp -> Nilai Perusahaan	0,380	0,372	0,069	5,481	0,000
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	-0,005	0,013	0,092	0,058	0,954
Ukuran Perusahaan X Sp -> Nilai Perusahaan	-0,077	-0,050	0,120	0,643	0,520
Ukuran Perusahaan X GCG -> Nilai Perusahaan	-0,025	-0,019	0,085	0,291	0,771
Ukuran Perusahaan X Leverage -> Nilai Perusahaan	-0,097	-0,090	0,091	1,076	0,282

Sumber : data diolah (2025)

Hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

H1: Pengaruh Sustainability Performance terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Sustainability Performance terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dengan koefisiennya bernilai positif yaitu 0.380, t-statistics 5.481 dan pvalue 0.000, hal ini menyatakan bahwa penerapan Sustainability Performance berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya di sektor industri yang memiliki dampak lingkungan signifikan seperti pertambangan. Artinya, perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik bisnis berkelanjutan akan memperoleh legitimasi dan dukungan dari para pemangku kepentingan.

H2: Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hubungan positif dan sangat signifikan. Dengan koefisien tertinggi sebesar 0.671, t-statistics 10.152, dan p-value 0.000, hal ini mengindikasikan bahwa Corporate governance merupakan faktor yang sangat kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alkhairani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Corporate governance berdampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan corporate governance efektif dalam mengurangi konflik agensi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepercayaan investor.

H3: Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0.142, nilai t-statistics 2.018, dan p-value 0.044. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan utang dapat memberikan manfaat penghematan pajak, pada tingkat tertentu peningkatan utang justru menimbulkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang menurunkan nilai perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki kebutuhan modal besar dan tingkat risiko tinggi.

H4: Pengaruh Sustainability Performance terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Perusahaan

Pengaruh Sustainability Performance terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Perusahaan menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan koefisien -0,077, t-statistics 0.643, dan p-value 0,520.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder, hasil ini menunjukkan bahwa ekspektasi publik terhadap keberlanjutan berlaku umum bagi semua perusahaan, terlepas dari skala usahanya. Baik perusahaan besar yang memiliki eksposur publik tinggi maupun perusahaan yang ukurannya relatif kecil tetap dituntut untuk menjalankan praktik keberlanjutan secara konsisten. Hal ini dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan tidak memberikan efek penguatan terhadap hubungan SP dengan nilai perusahaan.

H5: Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Ukuran Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,291 dengan P-values 0,771. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas corporate governance dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dengan kata lain, manfaat dari penerapan tata kelola yang baik dapat dirasakan baik oleh perusahaan besar maupun kecil secara relatif sama.bahwa. Tidak terbuktinya peran moderasi ukuran perusahaan dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip corporate governance bersifat universal dan relevan untuk berbagai skala perusahaan.
H6: Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Ukuran Perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar -0,097, nilai t-statistic 1,076, serta p-value 0,282, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan, karena Ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh keputusan pendanaan melalui utang terhadap persepsi nilai oleh investor. Sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengaruh sustainability performance, corporate governance, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sustainability performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja keberlanjutan yang komprehensif mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial meningkatkan valuasi perusahaan melalui peningkatan legitimasi dan kepercayaan stakeholder.
2. Corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan menjadi prediktor terkuat yang membuktikan bahwa implementasi prinsip TARIF efektif memitigasi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor.
3. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang meningkatkan risiko finansial dan menurunkan valuasi perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh sustainability performance terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa manfaat praktik keberlanjutan berlaku universal tanpa bergantung pada skala perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola bersifat fundamental dan tidak tergantung besaran perusahaan.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko leverage relatif seragam di berbagai skala perusahaan.

Penelitian menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat baik dengan R-Square sebesar 0,738, dimana 73,8% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh sustainability performance, corporate governance, dan leverage, sementara 26,2% dipengaruhi faktor lain di luar model.Template ini dibuat untuk konsistensi format artikel yang diterbitkan oleh Jurnal pada lembaga kami. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel ke sektor lain (manufaktur, perbankan, energi), menambahkan variabel seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, atau kualitas audit, mempertimbangkan variabel moderasi alternatif (risiko bisnis, kondisi ekonomi makro), memperpanjang periode pengamatan, dan menggunakan metode analisis alternatif untuk membandingkan robustness hasil. Bagi perusahaan pertambangan, disarankan memperkuat praktik keberlanjutan melalui pengungkapan sustainability report berkualitas sesuai standar GRI, memprioritaskan penguatan corporate governance melalui efektivitas

dewan komisaris independen dan komite audit, serta mengelola leverage optimal dengan menyeimbangkan manfaat tax shield dan risiko financial distress. Investor perlu mempertimbangkan komitmen keberlanjutan dan kualitas tata kelola sebagai indikator utama keputusan investasi, serta mengevaluasi tingkat leverage sebagai indikator risiko finansial. Regulator (OJK dan BEI) disarankan memperketat standar pelaporan keberlanjutan dengan penerapan assurance eksternal independen, memberikan insentif dan dukungan teknis bagi perusahaan kecil-menengah, sehingga tercipta ekosistem pasar modal yang transparan, akuntabel, dan mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai target SDGs nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). The Effect of Leverage and Company Size on Firm Value with Profitability as a Mediating variable. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(5), 3028.

Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA), 2(2), 151–170. https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3296

Harahap, R. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESI. 1, 18–26.

Karya, I. M. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Akuntansi, 33(6), 1563. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p011

Lumentut, Tinangon, & Pinatik. (2023). Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Menghentikan Atau Meneruskan Produk Pada NH Cake Bitung. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 7(3), 259–268.

Purwanti, P., & Siti Nurhayati. (2025). Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan | E-ISSN : 3063-8208, 1(3), 181–184. https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.166

Purwanto, P.-. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Coporate Social Responsbility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2(2), 20–32. https://doi.org/10.32585/jbfe.v2i2.2112

Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol.7(No.3), Hal.1-16.

Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 3(5), 1427–1441.

Wulan Qur'Anie Aziza, E. G. S. (2021). Evolusi Akuntansi Keberlanjutan. 2(4), 1147–1152. Yani, D. F., Aryani, Y. A., & Sumarta, N. H. (2024). Laporan Keberlanjutan di Indonesia dan

Pengungkapannya di Lingkungan Perusahaan: A Systematic Literature Review. Owner, 8(3), 2103–2115. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2280